

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Alokasi waktu dalam setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Team Games Tournament*).

1. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 2 November 2015 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 5 November. Adapun penggambaran dari kedua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat perencanaan tindakan terlebih dahulu. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perencanaan yang meliputi: (1)

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (2) Peneliti menyiapkan lembar pemantau tindakan yang meliputi aktivitas guru dan siswa melalui model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (3) Menyiapkan lembar tes evaluasi hasil belajar IPS untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran IPS, (6) Menyiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Siklus I Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November 2015 pukul 07.20-08.30. Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan mengabsen siswa, serta mengelola kelas agar menjadi kondusif. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga

menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

- Penyajian Kelas

Pada awal pembelajaran guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada saat penyajian kelas, siswa harus memperhatikan dan memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia agar dapat mengikuti *tournament* dengan lancar.

- Kelompok

Guru membentuk siswa menjadi sepuluh kelompok yang anggotanya empat orang dengan kemampuan yang heterogen. Tujuan membuat kelompok agar siswa lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *tournament*. Guru membuat nama-nama kelompok berdasarkan nama-nama pahlawan yang ada di Indonesia, yaitu Dewi Sartika, Cut Nyak Dien, Imam

Bonjol, Pangran Antasari, Moh. Toha, Moh. Hatta, Pattimura, Soetomo, Jendral Sudirman, dan Soekarno.

- *Game* (Permainan)

Game terdiri atas kartu pertanyaan-pertanyaan bernomor yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapatkan skor.

Siswa dijelaskan cara bermain, yaitu diawali dengan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. *Tournament* harus memungkinkan siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan skor bagi kelompoknya. Perhitungan skor dapat dilihat ada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Perolehan Skor Pemain Pada *Tournament*

Pemain Dengan	Skor Untuk Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>High Top Scorer</i>	50
<i>Top Scorer</i>	40
<i>High Middle Scorer</i>	30
<i>Low Middle Scorer</i>	20
<i>Low Scorer</i>	10

- *Tournament* (Pertandingan)

Tournament diawali dengan masing-masing peserta mengambil nomor undian. Siswa yang mendapatkan nomor terbesar sebagai *reader 1*, terbesar kedua sebagai *challenger 1*, terbesar ketiga sebagai *challenger 2*, terbesar keempat sebagai *challenger 3*, dan nomor kelima sebagai *reader 2*.

Reader 1 tugasnya membaca soal dan menjawab soal pada kesempatan yang pertama. *Challenger 1* tugasnya menjawab soal yang dibacakan oleh *reader 1*

apabila menurut *challenger 1* jawaban *reader 1* salah. *Challenger 2* tugasnya adalah menjawab soal yang dibacakan oleh *reader 1* tadi apabila jawaban *reader 1* dan *challenger 1* menurut *challenger 2* salah. *Challenger 3* tugasnya adalah menjawab soal yang dibacakan oleh *reader 1* apabila jawaban *reader 1*, *challenger 1*, *challenger 2* menurut *challenger 3* salah. *Reader 2* tugasnya adalah membacakan kunci jawaban.



Gambar 4.1 Guru menjelaskan aturan bermain TGT

Permainan dilanjutkan pada soal nomor dua. Posisi peserta berubah searah jarum jam. Pemain yang sebelumnya menjadi *challenger 1* sekarang menjadi *reader 1*, *challenger 2* menjadi *challenger 1*, *challenger 3*

menjadi *challenger 2*, *reader 2* menjadi *challenger 3* dan *reader 1* menjadi *reader 2*. Hal itu terus dilakukan sebanyak jumlah soal.

Guru membuat delapan meja sebagai tempat turnamen yang diisi oleh lima siswa homogen perwakilan dari tiap kelompok. Guru cukup kesulitan ketika menjelaskan peraturan *tournament* karena siswa belum pernah bermain dengan model pembelajaran seperti ini. Ada beberapa siswa yang langsung paham ketika guru menjelaskan dan langsung mencoba bermain. Sementara siswa bermain, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam bermain ketika terjadi kesalahan aturan bermain.



Gambar 4.2 Guru membimbing aturan bermain TGT

- Penghargaan Kelompok

Setelah berlatih cara bermain dan mayoritas siswa sudah paham cara bermain, guru mengumumkan kelompok yang menang di pertemuan selanjutnya akan mendapatkan hadiah. Predikat kelompok terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu kelompok standar, kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok istimewa. Predikat kelompok berdasarkan pada kriteria skor yang nilainya didapat dari jumlah skor yang didapat tiap kelompok dan dibagi jumlah pemain tiap kelompoknya. Predikat dan kriteria skor kelompok dapat dilihat ada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Kriteria Penghargaan Kelompok

Kriteria Skor	Predikat
10 sampai 19	Kelompok Standar
20 sampai 29	Kelompok Baik
30 sampai 39	Kelompok Hebat
40 ke atas	Kelompok Istimewa

c) Kegiatan Akhir

Setelah siswa selesai melakukan pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran hari ini. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga menyampaikan hal-hal yang harus disiapkan untuk pertemuan yang akan datang.

2) Tahapan Siklus I Pertemuan 2**a) Kegiatan Awal**

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 November 2015 pukul 09.10-10.20. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, mengabsen siswa, mengulas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- Penyajian Kelas

Pada penyajian kelas guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada saat penyajian kelas,

siswa memperhatikan materi yang diberikan guru dengan baik karena guru memberi tahu akan ada tes hasil belajar.



Gambar 4.3 Guru sedang memberikan materi

- Kelompok

Guru meminta siswa berkumpul sesuai kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Ini tidak memakan waktu lama seperti sebelumnya karena siswa sudah tahu teman kelompoknya. Setelah duduk sesuai kelompok, guru meminta siswa untuk berdiskusi sesama teman sekelompoknya agar bisa menjawab soal pada *tournament* dan menyumbang skor untuk kelompoknya.

- *Game* (Permainan)

Setelah selesai diskusi, guru meminta siswa untuk duduk di meja *tournament*. Guru menjelaskan kembali aturan cara bermain sebelum *tournament* berlangsung. Siswa terlihat sedikit lebih paham dari sebelumnya walaupun masih ada beberapa siswa yang bertanya tentang aturan bermain TGT.

Siswa dijelaskan cara bermain, yaitu diawali dengan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. *Tournament* harus memungkinkan semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan skor bagi kelompoknya. Guru memberi tahu akan memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok terbaik. Pemberian penghargaan (*reward*) kelompok berdasarkan pada rata-rata skor kelompok yang diperoleh dari hasil *tournament* setiap siswa.



Gambar 4.4 Guru menjelaskan cara bermain kartu TGT.

- *Tournament* (Pertandingan)

Pada *tournament* pertama, terdapat banyak siswa yang masih malu-malu untuk menjawab. Pelaksanaan *tournament* terlihat hanya didominasi oleh beberapa meja *tournament* saja. Selain itu, pelaksanaan *tournament* juga belum baik, karena banyak pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa.

- Penghargaan kelompok

Guru mengumumkan kelompok yang menang dan mendapat hadiah. Kelompok dengan skor tertinggi

adalah kelompok Dewi Sartika. Kelompok Dewi Sartika mendapatkan hadiah berupa sertifikat dan alat-alat tulis dari guru.



Gambar 4.5 Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.

c) Kegiatan Akhir

Setelah siswa selesai melakukan pembelajaran, guru menyimpulkan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang masih belum dimengerti. Selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal kepada siswa

untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.



Gambar 4.6 Siswa sedang mengerjakan soal untuk evaluasi belajar

c. Pengamatan Tindakan

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan, *observer* melakukan pengamatan secara langsung terhadap peneliti yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pengamatan ini, *observer* berpedoman pada instrumen pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe TGT*, selain menggunakan lembar pengamatan, *observer* juga membuat catatan lapangan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses

pembelajaran berlangsung, serta menggunakan kamera untuk membuat dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan *observer* ditemukan beberapa kegiatan yang belum terlaksanakan dengan baik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* kemudian didiskusikan oleh peneliti. Hal ini kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga pada siklus selanjutnya pembelajaran menjadi lebih baik.

Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *TGT* melalui instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa menunjukkan persentase nilai sebesar 73%. Menurut hasil tes tertulis hasil belajar IPS pada siklus I menunjukkan terdapat 17 siswa yang belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berarti dari 40 siswa kelas V, 23 siswa atau 57,5% telah melampaui KKM.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama *observer* berdiskusi untuk mengkaji kembali semua kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan refleksi ini bertujuan agar peneliti mengetahui kesalahan saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dan dapat melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pemaparan hasil refleksi akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Refleksi Siklus I

No	Data Pengamatan	Rencana Perbaikan
1	Guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam memahami aspek penyajian kelas	Guru akan lebih tegas dalam pengkondisian kelas dan penyampaian materi
2	Siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya dan memberikan tanggapan	Guru akan memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa agar berani memberikan pendapat
3	Siswa masih belum serius melakukan kegiatan <i>tournament</i>	Guru perlu memberikan penjelasan lebih dan membimbing siswa dalam kegiatan <i>tournament</i> agar siswa lebih yakin dalam

		menjawab soal yang tertera pada kartu
--	--	---------------------------------------

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, belum mencapai target indikator keberhasilan hasil belajar penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 70% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan yaitu hanya 57,5% atau 23 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata 68,6. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pembelajaran, yaitu siklus II yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

2. Deskripsi Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 9 November 2015 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 12 November. Adapun penggambaran dari kedua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari siklus I yang dinilai belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan perencanaan yang lebih matang sebelum pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam memperbaiki hal-hal tersebut, peneliti akan memberikan motivasi yang lebih kepada seluruh siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar serta dapat memacu keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Peneliti juga akan mengoptimalkan pengkondisian kelas agar pembelajaran lebih efektif.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti membuat perencanaan seperti siklus I yang meliputi: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (2) Peneliti menyiapkan lembar pemantau tindakan yang meliputi aktivitas guru dan siswa melalui model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (3) Menyiapkan lembar tes evaluasi hasil belajar IPS untuk

mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran IPS, (6) Menyiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Siklus II Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2015 pukul 07.20-08.30. Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan mengabsen siswa, serta mengelola kelas agar menjadi kondusif. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit. Diawali dengan penyajian kelas berupa pemberian materi. Dilanjutkan dengan guru membimbing siswa membentuk kelompok kecil yang heterogen seperti yang dibuat pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi terkait materi yang sudah diberikan untuk persiapan diri ketika *tournament*. Kegiatan diteruskan dengan mengadakan *tournament* tetapi terlebih dahulu guru menjelaskan aturan dari *tournament*. Dalam pertandingan yang diadakan, setiap meja *tournament* memainkan kartu bernomor yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan guru.



Gambar 4.7 Guru membimbing siswa ketika *tournament* berlangsung

Selama *tournament* berlangsung, siswa berinteraksi menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kartu bernomor untuk menyumbang skor bagi kelompoknya. Setelah *tournament* selesai siswa kembali ke dalam kelompok masing-masing dan menghitung perolehan skor yang didapat ketika *tournament* berlangsung. Pertemuan kali ini skor tertinggi didapatkan oleh kelompok Moh.Toha dan mendapatkan penghargaan oleh guru berupa sertifikat dan alat-alat tulis.



Gambar 4.8 Siswa sedang bermain kartu TGT dalam *tournament*

c) Kegiatan Akhir

Setelah siswa selesai melakukan pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran hari ini. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga menyampaikan hal-hal yang harus disiapkan untuk pertemuan yang akan datang.

2. Tahapan Siklus II Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 November 2015 pukul 09.10-10.20. Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan mengabsen siswa, serta mengelola kelas agar menjadi kondusif. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga memberi tahu bahwa akan ada evaluasi berupa tes dan meminta siswa agar lebih serius dan fokus pada pertemuan kali ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit. Diawali dengan penyajian kelas berupa pengulangan dan pemberian materi baru tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru dikarenakan siswa diberitahu akan ada tes.



Gambar 4.9 Guru sedang memberikan materi

Guru melanjutkan kegiatan dengan membimbing siswa membentuk kelompok kecil yang heterogen seperti yang dibuat pada pertemuan sebelumnya. Sebelum mengadakan *tournament*, guru terlebih dahulu

menjelaskan aturan dari *tournament*. Siswa tampak sudah paham terkait aturan karena sudah terbiasa melakukan *tournament*. Kegiatan diteruskan dan siswa mulai memainkan kartu bernomor yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan guru.

Tournament berlangsung dengan tidak gaduh seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa berinteraksi dengan tenang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kartu bernomor untuk menyumbang skor bagi kelompoknya. Setelah *tournament* selesai siswa kembali ke dalam kelompok masing-masing dan menghitung perolehan skor yang didapat ketika *tournament* berlangsung. Pertemuan kali ini skor tertinggi didapatkan oleh kelompok Cut Nyak Dien dan mendapatkan penghargaan oleh guru berupa sertifikat dan alat-alat tulis.



Gambar 4.10 Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.

c) Kegiatan Akhir

Setelah siswa selesai melakukan pembelajaran, guru menyimpulkan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang masih belum dimengerti. Selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Pengamatan Tindakan

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan, *observer* melakukan pengamatan secara langsung terhadap peneliti yang

sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pengamatan ini, *observer* berpedoman pada instrumen pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, selain menggunakan lembar pengamatan, *observer* juga membuat catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung, serta menggunakan kamera untuk membuat dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT melalui instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa menunjukkan persentase nilai sebesar 93%. Sedangkan dari hasil tes tertulis hasil belajar IPS pada siklus II menunjukkan bahwa hanya 6 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berarti dari 40 siswa kelas V, 34 siswa atau 85% telah melampaui KKM.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh *observer*, peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peneliti memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar. Peneliti juga telah mengoptimalkan

pengkondisian kelas sehingga pembelajaran lebih efektif. Peneliti juga memberikan perhatian dan bimbingan lebih ketika *tournament* berlangsung agar siswa tidak takut dan berani dalam bertanya atau memberikan jawaban. Semua siswa terlihat lebih serius dan fokus serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai aktif dan percaya diri dalam menjawab soal ketika *tournament*

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, persentase hasil pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe TGT adalah 93%. Hasil tersebut telah mencapai target penelitian yaitu $\geq 80\%$. Persentase hasil belajar IPS yang diperoleh mencapai 85% atau dari 40 siswa, 34 siswa diantaranya telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 75. Hasil tersebut telah mencapai target penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni nilai 80% dari seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini telah berhasil, oleh karena itu pelaksanaan tindakan dirasa cukup sampai pada siklus II sehingga tidak perlu diperlukan siklus selanjutnya.

B. Analisis Data

Penelitian dilakukan di kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat. Pembelajaran pada siklus I, dimulai dengan peneliti melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam proses pembelajaran peneliti menyampaikan materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan membentuk kelompok. Guru membentuk siswa menjadi sepuluh kelompok yang anggotanya empat orang dengan kemampuan yang heterogen. Tujuan membuat kelompok agar siswa lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *tournament*. Dalam kompetisi yang diadakan, setiap meja *tournament* memainkan kartu bernomor yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan guru. Pada akhir pembelajaran setiap siklus, siswa diberikan lembar evaluasi sebagai tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebanyak 20 butir soal berbentuk pilihan ganda.

Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran siklus I ini pada umumnya berjalan lancar, namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut berasal dari pihak guru atau peneliti maupun dari siswa. Kekurangan dari aspek peneliti

diantaranya guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam kegiatan penyajian kelas. Suara guru terdengar pelan dan sulit mengkondisikan siswa agar tenang. Sedangkan kekurangan dari aspek siswa masih belum berani mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dan ketika *tournament* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus I, persentase hasil belajar yang diperoleh sebesar 57,5% atau dari 40 siswa, 23 siswa diantaranya memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 68,6%. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPS pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 80% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 , maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran IPS dimulai dengan melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam proses pembelajaran peneliti menyampaikan materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Tujuan membuat kelompok agar siswa lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan

optimal pada saat *tournament*. Dalam pertandingan yang diadakan, ada 8 meja *tournament* yang diisi perwakilan dari 10 kelompok dengan kemampuan homogen. Siswa memainkan kartu bernomor yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan guru dan berusaha mendapatkan skor agar kelompoknya mendapatkan skor tertinggi. Pada akhir pembelajaran siklus II, siswa diberikan lagi lembar evaluasi sebagai tes untuk mengukur hasil belajar siswa .

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus II, kegiatan peneliti dan kegiatan siswa siswa telah meningkat di mana kekurangan-kekurangan yang terjadi ada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa dalam memahami aspek-aspek permasalahan dan guru juga memberikan pengarahan kepada siswa dalam kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa yaitu 85% atau dari 40 siswa, 34 siswa diantaranya memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 75%. Jika dibandingkan pada siklus I dengan hasil belajar IPS yang diperoleh sebesar 57,5% atau dari 40 siswa, 23 siswa diantaranya memperoleh nilai ≥ 70 , jelas terjadi perubahan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh

peneliti, yaitu 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM atau memperoleh nilai ≥ 70 .

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat, telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase hasil belajar yang diperoleh sebesar 57,5% atau dari 40 siswa, 23 diantaranya memperoleh ≥ 70 dengan rata-rata 68,6. Pada siklus II persentase hasil belajar sebesar 85% atau dari 40 siswa, 34 diantaranya memperoleh ≥ 70 dengan rata-rata 75. Adapun hasil perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Persentase Hasil Belajar	Target Penelitian	Keterangan
1	Siklus I	57,5%	80%	Belum Lulus
2	Siklus II	85%	80%	Lulus

Pada siklus I guru masih belum maksimal dalam membimbing siswa dalam memahami aspek-aspek permasalahan dan guru belum mengarahkan siswa secara maksimal dalam membimbing siswa dalam kegiatan penyajian kelas. Guru sulit mengkondisikan siswa agar kondusif dan berdampak siswa masih belum berani mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dan ketika *tournament* berlangsung. Pada siklus II, peneliti memberikan motivasi yang lebih kepada seluruh siswa agar lebih bersemangat dalam belajar serta dapat memacu keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Adapaun pengkondisian kelas peneliti tingkatkan juga agar pembelajaran lebih efektif. Tidak lupa peneliti memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih ketika sedang berdiskusi sehingga siswa tidak takut atau ragu dalam bertanya ataupun memberikan tanggapan.

Pelaksanaan butir-butir pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT pada siklus I memperoleh persentase sebesar 73% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 93%. Adaaun perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa

No	Siklus	Persentase Hasil Tindakan	Target Penelitian	Keterangan
1	Siklus I	73%	80%	Belum Lulus
2	Siklus II	93%	80%	Lulus

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah ditetapkan pada Bab I, yaitu: Apakah hasil belajar IPS dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat?

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada awalnya siswa belum terbiasa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT sehingga guru harus membiasakan siswa dengan membimbing terlebih dahulu dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT. Siswa masih belum berani mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan pada saat berdiskusi dan ketika *tournament*. Siswa tampak masih belum serius dan terbiasa dalam bekerja kelompok. Selanjutnya pada siklus II

sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa karena dengan adanya pengalaman sehingga persiapan dan kelengkapan telah diperbaiki.

Dalam melaksanakan pembelajaran di siklus II, peneliti dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rancangan dan target yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti dan *observer* memutuskan untuk menghentikan pada siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT menjadi salah satu pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sehingga penelitian tindakan dianggap berhasil.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi di mana pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat sehingga untuk menggambarkan

keberhasilan yang lebih memuaskan masih perlu pengujian-pengujian lebih lanjut.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat
2. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas terlalu sempit
3. Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
4. Siswa belum terbiasa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT sehingga proses pembelajaran belum optimal.